

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dungga & Ihsan, (2023) mengatakan Kesehatan reproduksi remaja telah menjadi masalah global saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan dan sikap yang bertanggung jawab terhadap perilaku seksual. Namun, di Indonesia, masalah utama dalam kesehatan reproduksi remaja mencakup minimnya informasi yang tersedia, penyimpangan perilaku seksual, akses layanan kesehatan yang masih terbatas, serta kurangnya dukungan hukum yang memadai. Selain itu, tingkat pemahaman dan persepsi remaja tentang hak-hak reproduksi dan kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, dan agama yang menganggap topik kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu atau tidak pantas untuk dibicarakan. Akibatnya, kondisi remaja menjadi semakin mengkhawatirkan, seiring dengan meningkatnya perilaku menyimpang dan kenakalan remaja.

World Health Organization (WHO), (2024) melaporkan bahwa pada tahun 2022, terdapat sekitar 2,5 juta kematian akibat HIV, virus hepatitis, dan infeksi menular seksual (IMS). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020, di mana tercatat 2,3 juta kematian akibat ketiga penyakit tersebut. Selain itu, berdasarkan data tahun 2019, sekitar 55% dari kehamilan tidak diinginkan pada remaja berujung pada tindakan aborsi, yang umumnya dilakukan secara tidak aman, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), terdapat 57.299 kasus HIV dan 16.410 kasus AIDS yang tercatat. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tiga tahun sebelumnya. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, laki-laki tercatat memiliki jumlah kasus HIV dan AIDS yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Mayoritas kasus ditemukan pada kelompok usia produktif, yang dinilai lebih rentan terhadap infeksi karena faktor risiko seperti perilaku seksual yang tidak aman serta penggunaan narkoba suntik (NAPZA). Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2024) melaporkan bahwa sekitar 17,5% kehamilan di Indonesia setiap tahun merupakan kehamilan yang tidak diinginkan, dan sebagian besar terjadi pada remaja. Selain itu, angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,5 juta kasus per tahun, dengan sekitar 1,5 juta di antaranya dilakukan oleh remaja.

Menurut Dinas Kominfo Kota Medan, (2024) Melihat pada sumber yang telah dijelaskan, kasus HIV/AIDS di kota Medan sebanyak 9.878 orang, dimana penularan HIV/AIDS bukan hanya timbul karena masyarakat perilaku seksual berisiko.

Menurut B. A. Wulandari dan Ritanti (2023), remaja sebagai generasi penerus bangsa berada dalam posisi yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak direncanakan, pernikahan pada usia dini, aborsi, hingga putus sekolah.

Hilda & Roy Purwanto, (2024) mengatakan banyak mahasiswa durasi penggunaan media sosial dilakukan setiap hari, tetapi tergantung platform yang dipakai dan kebiasaan masing-masing. Platform media sosial yang sering digunakan mahasiswa yaitu Facebook, Tiktok, Twitter, Instagram, dan Youtube tergantung minat masing-masing mahasiswa. Tujuan penggunaan media sosial bagi mahasiswa sangat bervariasi seperti bersosialisasi dengan teman atau keluarga, mencari informasi, hiburan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat Rahman et al., (2023) mengatakan media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering diakses oleh remaja, karena sifatnya yang mudah diakses dan menyajikan informasi secara cepat. Remaja menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi dalam menggunakan media sosial, baik untuk mencari informasi terkait akademik maupun kesehatan, sehingga menyebabkan peningkatan signifikan dalam penggunaannya. Namun demikian, meskipun media sosial menawarkan kemudahan akses informasi, keandalan dan keakuratan informasi yang tersedia kerap diragukan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Harahap et al. (2024) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap remaja, yang bisa bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah terpaparnya remaja pada informasi yang tidak valid atau menyesatkan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku mereka, termasuk dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Dalam penelitian Kusumaningsih et al., (2023) mengidentifikasi bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak signifikan terhadap remaja. Sementara itu, (Titisara et al., 2021) mengatakan walaupun remaja sering menggunakan media sosial, tetapi banyak remaja jarang mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi melalui platform media sosial.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan mahasiswa Universitas Prima Indonesia jenjang S1 jurusan Kesehatan memiliki mahasiswa sebanyak 3.828 orang. Banyak mahasiswa Universitas Prima Indonesia memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi, namun banyak mahasiswa Universitas Prima Indonesia kurang akurat mendapatkan informasi yang mereka terima dari media sosial sehingga dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi yang bermanfaat dan untuk menyadari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti berminat melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Di Lingkungan Mahasiswa Universitas Prima Indonesia Tahun 2025”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media sosial sebagai sumber informasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Prima Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Di Lingkungan Mahasiswa Universitas Prima Indonesia Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah platform media sosial dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah platform media sosial dapat mempengaruhi sikap mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana durasi penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana durasi penggunaan media sosial dapat mempengaruhi sikap mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana tujuan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
6. Untuk mengetahui bagaimana tujuan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi sikap mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
7. Untuk mengetahui bagaimana kualitas informasi yang didapatkan dari media sosial dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
8. Untuk mengetahui bagaimana kualitas informasi yang didapatkan dari media sosial dapat mempengaruhi sikap mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
9. Untuk mengetahui variabel apa saja yang paling berpengaruh signifikan terhadap variabel pengetahuan.
10. Untuk mengetahui variabel apa saja yang paling berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi Universitas Prima Indonesia sebagai lokasi pelaksanaan studi. Dengan mengetahui pengaruh media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, pihak universitas dapat merancang program edukasi kesehatan yang lebih tepat sasaran dan efektif. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan serta strategi komunikasi kesehatan yang lebih optimal, guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terkait isu kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan citra universitas sebagai lembaga pendidikan yang memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan mahasiswanya, serta turut berkontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

1.4.2 Bagi Responden

Bagi responden, yaitu mahasiswa Universitas Prima Indonesia, penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih serius dalam menerima informasi yang mereka terima dari media sosial, sehingga mereka dapat terhindar dari informasi yang kurang baik. Dengan demikian, penelitian ini mampu untuk meningkatkan perilaku sehat di kalangan mahasiswa, yang sangat penting untuk Kesehatan mereka.

1.4.3 Bagi Akademik

Dari perspektif akademis, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur yang ada mengenai pengaruh media sosial terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang yang sama.